

ANALISA SAHAM INDONESIA

AUGUST 21, 2019

* THE JCI TRADING RANGE 6,240PT - 6,330PT (YESTERDAY CLOSE: 6,296PT)

* HIGHLY VOLATILE EQUITY MARKET MOST SUITABLE FOR TRADING

* CAUTIOUSLY SELECTIVE WHILE THE JCI IS SUPPORTED BY BARGAIN MULTIPLES AND LOOSE MONETARY STANCE

Morning,

The Jakarta Composite Index (JCI) today (21/8) is expected to be in the range of 6,240pt – 6,330pt with subdued tone after weak Wall Street close yesterday (20/8). The DJIA ended lower by 173 points or by 0.7% to 25,962pt, while S&P500 closed lower by 0.8% and the Nasdaq by 0.7% as the market was haunted by the risk of global slow down.

At the other end , WTI closed almost unchanged to USD56.1/barrel yesterday, while USDIDR closed at IDR14.262 vs. IDR14.203 previously, with both are being factored in to our within estimated lowest range today.

We keep the following recommendations. These counters have been hit hard since the end of March this year and thus offer bargain opportunity both for trading and longer term investment purpose. **AALI, LSIP (sector of Agri, allocation suggestion Underweight)**, **UNTR, ITMG, ADRO, PTBA (sector of Coal Mining, allocation suggestion Market-weight)**, **GGRM, UNVR, ICBP (sector of Consumer, allocation suggestion Overweight)**, **ASII (sector of Automative, allocation suggestion Market-weight)**, and **ACES, SCMA, MAPI (sector of Trade, allocation suggestion Overweight)**, and **TKIM (sector of Basic Industry, allocation suggestion Market-weight)**.

Cheers,

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.